

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metodologi ilmiah dan prosedur pengumpulan data untuk menyelidiki fakta-fakta di lapangan secara kualitatif.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara natural sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta praktik para pelaksana Dapodik di sekolah, khususnya kepala sekolah, operator Dapodik, dan pihak terkait lainnya. Data yang dihasilkan berupa deskripsi naratif yang memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan Dapodik, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017): 168.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai bagaimana implementasi Dapodik dilaksanakan dalam pengelolaan data siswa dan guru. Penelitian ini akan menggambarkan proses, strategi, serta kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dan operator Dapodik dalam mengelola data secara efektif dan efisien melalui sistem Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti secara mutlak sangat diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat non-partisipan, artinya peneliti mengamati secara langsung aktivitas operator dapodik dan siswa dalam pengelolaan data tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, sehingga hasil penelitian tetap objektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMAN 7 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Dharma Praja V No.47, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur,

Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi sekolah tersebut dapat diakses melalui peta digital pada tautan berikut: <https://h7.cl/116yc>. Penelitian ini dilaksanakan mulai 11 November 2025 hingga Januari 2026, diawali dengan pengamatan kondisi lapangan terkait implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

Lokasi ini dipilih karena SMAN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah negeri di lingkungan perkotaan yang telah menerapkan sistem informasi pendidikan berbasis digital, yaitu Dapodik, dalam pengelolaan data siswa dan guru. Sebagai institusi yang aktif menggunakan Dapodik, sekolah ini menjadi representasi yang relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi sistem tersebut dilakukan di tingkat satuan pendidikan. Agar peneliti dapat mengeksplorasi secara menyeluruh praktik, tantangan, serta strategi yang digunakan pihak sekolah dalam mengelola data melalui Dapodik, berdasarkan pengalaman langsung para informan seperti kepala sekolah, operator, tata usaha dan guru.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digunakan untuk penelitian atau lebih tepatnya merujuk pada suatu individu maupun suatu objek yang menjadi fokus dalam memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi;

- a. Kepala sekolah

Dipilih karena memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan, supervisi, serta kebijakan terkait pengelolaan Dapodik.

b. Operator Dapodik

Dipilih karena merupakan pelaksana teknis utama yang bertanggung jawab langsung terhadap proses input, validasi, dan pelaporan data siswa dan guru.

c. Staf Tata Usaha (Pemegang data kependidikan)

Dipilih karena terlibat dalam pemutakhiran data administrasi siswa dan guru.

d. Guru

Dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan data terkait perubahan data siswa, kehadiran, pembagian tugas, dan informasi yang diperlukan operator.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam implementasi Dapodik pada pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus utama dalam suatu kajian ilmiah. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah implementasi sistem Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin, termasuk proses pelaksanaannya, strategi yang digunakan oleh pihak sekolah, faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem tersebut.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta-fakta tentang suatu fenomena yang dapat diolah menjadi suatu bentuk informasi. Fakta-fakta ini dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kategori seperti senang, sedih, buruk, sukses, tidak sukses, tinggi atau rendah.<sup>45</sup> Di sisi lain, data kualitatif menjadi sumber informasi yang dikumpulkan berdasarkan kualitas objek, seperti apakah dari objek itu sendiri sangat baik atau sebaliknya. Data primer dan data pendukung adalah dua kategori data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini.

Menurut Lofland, yang dikutip dari Moelong, dalam penelitian kualitatif ini, sumber data mencakup kata-kata atau tindakan, meskipun data tambahan dapat ditemukan di sumber lain, seperti makalah.<sup>46</sup>

Adapun fokus utama implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan administrasi dan pelaporan data pendidikan, tetapi juga pada upaya mewujudkan pengelolaan data siswa dan guru yang tertib, akurat, dan berkelanjutan. Melalui penerapan Dapodik, pihak sekolah berupaya memastikan bahwa seluruh data pendidikan dikelola secara sistematis sehingga dapat mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui partisipasi peneliti, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang berkaitan dengan

---

<sup>45</sup> Suparjo Suparjo Sri Budiman, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol 5, No. 3 (2021) <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>.

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

pelaksanaan Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin. Partisipasi peneliti dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengelolaan data siswa dan guru, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, operator Dapodik, dan pihak terkait lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, laporan, serta dokumen pendukung yang relevan dengan sistem Dapodik.

#### **a. Data Pokok**

Data Pokok pada penelitian ini adalah:

- 1) Informasi tentang proses implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.
- 2) Kendala-kendala yang muncul selama proses implementasi Dapodik, baik dari segi teknis, administratif, maupun sumber daya manusia.
- 3) Faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan pemanfaatan Dapodik dalam pengelolaan informasi siswa dan guru di lingkungan sekolah.

#### **b. Data Penunjang**

Data Penunjang adalah data yang didapat tidak secara langsung dari subjek dan objek yang diteliti melainkan dari pihak lain seperti instansi-instansi terkait, perpustakaan, buku dan lainnya. data sekunder ini sifatnya sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data penunjang pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil SMAN 7 Banjarmasin.
- 2) Petunjuk teknis (juknis) atau pedoman resmi Dapodik.
- 3) Dokumen laporan Dapodik sekolah.

- 4) Surat tugas atau SK operator Dapodik
- 5) Dokumentasi pendukung pengelolaan Dapodik.

## **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan sumber data penting untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, perencanaan, serta dukungan manajerial dalam implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan data siswa dan guru.

### **b. Operator Dapodik**

Operator Dapodik menjadi sumber data utama karena berperan langsung dalam pelaksanaan teknis pengelolaan data melalui sistem Dapodik. Informasi yang diperoleh meliputi proses penginputan, pemutakhiran, verifikasi data siswa dan guru, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam menjalankan sistem Dapodik.

### **c. Guru dan Tenaga Administrasi**

Guru dan tenaga administrasi yang terlibat dalam penyediaan dan pengelolaan data siswa dan guru menjadi sumber data pendukung. Mereka memberikan informasi terkait koordinasi dengan operator Dapodik, kelengkapan data, serta pemanfaatan data Dapodik dalam kegiatan administrasi sekolah.

### **d. Dokumen Pendukung**

Dalam hal ini dokumen yang terkait dengan topik penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-partisipan, di mana peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk mengamati proses implementasi Dapodik tanpa terlibat dalam aktivitas teknis penginputan maupun pengelolaan data. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen yang mencermati secara mendalam setiap tahapan kegiatan, interaksi antar pelaku, serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan data siswa dan guru. Fokus observasi meliputi alur pengelolaan data, koordinasi antar pihak sekolah, serta pemanfaatan sistem Dapodik dalam administrasi pendidikan. Dengan posisi tersebut, data yang diperoleh bersifat objektif, alami, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan karena tidak adanya intervensi peneliti dalam proses yang diamati.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan informasi pada penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan terkait pelaksanaan Dapodik di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, operator Dapodik dan tenaga tata usaha sebagai pelaksana teknis, serta guru sebagai pengguna dan subjek data dalam sistem Dapodik.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin	Komunikasi Sumber Daya Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, operator Dapodik, tata usaha, dan guru dalam pengelolaan data Dapodik?</li> <li>2. Bagaimana ketersediaan sarana dan kemampuan SDM dalam mendukung pengelolaan Dapodik?</li> <li>3. Bagaimana pembagian tugas dan prosedur kerja dalam pengelolaan data Dapodik di sekolah?</li> </ol>
2.	Kendala implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin	Kendala Teknis Kendala Administratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam penginputan, validasi, dan pemutakhiran data Dapodik?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh ketidaksesuaian data fisik dengan data di Dapodik terhadap kelancaran pendataan?</li> </ol>
3.	Faktor pendukung implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin	Disposisi/ Sikap Pelaksana Dukungan Pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap, komitmen, dan keseriusan operator, tata usaha, dan guru dalam menjalankan pendataan Dapodik?</li> <li>2. Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan implementasi Dapodik di sekolah ini?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara serta observasi terkait implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7

Banjarmasin. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen tertulis dan dokumentasi visual yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi visual meliputi foto operator Dapodik saat melakukan proses input dan pemutakhiran data, dokumentasi laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung pelaksanaan Dapodik, serta foto perangkat yang digunakan dalam proses pengelolaan data, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai kondisi sarana prasarana serta proses teknis implementasi Dapodik di sekolah.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan rapat koordinasi dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan data dan penggunaan sistem Dapodik, yang menunjukkan adanya upaya peningkatan pemahaman dan kompetensi pelaksana di lingkungan sekolah serta dokumen tertulis yang dikumpulkan meliputi Surat Keputusan (SK) kepala sekolah.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Instrumen pada penelitian terdiri dari:

### **1. Instrumen Utama**

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen utama dalam proses pengumpulan data adalah Peneliti Sendiri (*Human Instrument*), yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

## 2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung digunakan untuk memperkuat keabsahan (validitas) dan akurasi data. Instrumen pendukung penelitian ini meliputi:

### a. Panduan Wawancara (Pedoman Wawancara).

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III, yang meliputi empat indikator utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Setiap indikator tersebut dijabarkan ke dalam subindikator yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan pertanyaan wawancara dan fokus observasi di lapangan.

Dengan demikian, instrumen penelitian tidak disusun secara acak, melainkan dirancang secara sistematis berdasarkan kerangka teori yang digunakan, sehingga data yang diperoleh memiliki keterkaitan langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk memperjelas hubungan antara indikator teori, teknik pengumpulan data, dan informan penelitian, penulis menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian lampiran.

### b. Alat Dokumentasi dan perekam data.

Untuk menjamin keabsahan (validitas) dan akurasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan berbagai alat dokumentasi dan perekam. Alat-alat ini berfungsi sebagai bukti otentikasi data lisan dan visual.

- 1) Alat Perekam Audio : Peneliti menggunakan *Handphone* atau *recorder* untuk merekam secara utuh dan cermat semua pernyataan yang disampaikan oleh

informan selama proses wawancara berlangsung. Perekaman ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari narasumber.

- 2) Dokumentasi Visual : Peneliti menggunakan kamera foto atau kamera video yang tersedia pada *Handphone* untuk mengambil gambar subjek saat wawancara berlangsung. Selain itu, dokumentasi visual juga digunakan untuk merekam bukti-bukti fisik lainnya yang relevan dengan penelitian.
- 3) Catatan Lapangan : Digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang bersifat non-verbal, observasi mendalam, refleksi peneliti, dan konteks lapangan yang mungkin terlewat oleh alat perekam, guna memperkaya deskripsi data.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin, seperti kegiatan penginputan, pemutakhiran, dan pengelolaan data siswa serta guru. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, operator Dapodik, staf tata usaha, dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pengumpulan data diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip terkait pengelolaan data melalui sistem Dapodik.

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Dapodik, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung pelaksanaannya di SMAN 7 Banjarmasin. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian untuk melihat pola dan kecenderungan yang muncul di lapangan.

Dalam proses penyajian dan analisis data tersebut, peneliti juga mengintegrasikan teknik triangulasi sebagai bagian dari analisis, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan, hasil observasi di lapangan, serta dokumentasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya kesesuaian maupun perbedaan data sehingga dapat terlihat pola yang lebih akurat terkait implementasi Dapodik di SMAN 7 Banjarmasin. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan sementara kepada informan, seperti kepala sekolah dan operator Dapodik, untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna data secara mendalam berdasarkan hasil analisis yang telah diuji melalui triangulasi dan member checking tersebut. Kesimpulan tidak ditarik secara sepihak, melainkan terus diuji kebenarannya selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu penelitian benar benar bersifat ilmiah dan untuk memverifikasi data yang didapat. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik kredibilitas, yaitu uji kepercayaan terhadap data yang disajikan peneliti agar hasil penelitian dapat dianggap sebagai karya ilmiah yang tidak diragukan. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan mengintegrasikan data dari beberapa sumber. Pengecekan keabsahan data mengenai “Implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin”, dilakukan dengan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang juga berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan dua jenis yaitu triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang sama, namun berasal dari sumber yang berbeda. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mencari konsistensi dan kesamaan pandangan mengenai suatu isu. Penulis membandingkan dan memverifikasi data mengenai proses implementasi Dapodik, kendala, dan faktor pendukung yang diperoleh dari tiga kelompok informan kunci:

- a. Kepala Sekolah (Penentu Kebijakan)
- b. Operator dan Tata Usaha (Pelaksana teknis)
- c. Guru ( Pengguna data dan subjek data)

Perbandingan informasi dari sumber-sumber ini memastikan konsistensi dan kebenaran data lapangan.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan informan penelitian, seperti kepala sekolah, operator Dapodik, guru, dan staf tata usaha, tidak langsung digunakan, melainkan terlebih dahulu dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui triangulasi teknik ini, penulis melakukan pengecekan secara berulang terhadap kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan memahami data secara cermat untuk memastikan adanya konsistensi antara data hasil wawancara, temuan observasi, dan bukti dokumentasi. Dengan demikian, triangulasi teknik membantu peneliti dalam meminimalkan kemungkinan bias data serta memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Selain itu, penerapan triangulasi teknik dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Data yang menunjukkan kesesuaian antar teknik pengumpulan data kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga temuan penelitian yang dihasilkan

memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi dari informan. Pengumpulan data pada waktu yang berbeda bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda kepada informan yang sama, yaitu kepala sekolah, operator Dapodik, guru, dan staf tata usaha di SMAN 7 Banjarmasin. Pengecekan data dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi terkait proses pengelolaan data siswa dan guru melalui sistem Dapodik, seperti proses penginputan, pembaruan, dan pemutakhiran data.

Melalui triangulasi waktu ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian mengenai implementasi Dapodik dalam pengelolaan data siswa dan guru di SMAN 7 Banjarmasin.